

Analisa Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Fabrikasi Skid Winch System dengan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Konstruksi)

Rinda Fitriana^{1*}, Rina Sandora², RA Norromadani Yuniati³

Program Studi Teknik Desain dan Manufaktur, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111, Indonesia.¹

Program Studi Teknik Perpipaan, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111, Indonesia.²

Program Studi Teknik Manajemen Bisnis, Jurusan Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111, Indonesia.³

E-mail: rinda.fitriana@yahoo.com^{1}*

Abstract – *One of the company that growing is company that focus in fabrication and construction. In these company consist of some division, one of division is production division. At this time the company is producing skid winch system. In determining the calculation of cost of good sold of the company experiencing mismatch budget plan costs and cause the company does not get the maximum profit. In determining of the cost of good sold based on the right and accurate order appropriate to the working system in the company is job order costing method. The method can calculate all classification cost, there are direct and indirect costs. the classification is charged to the ordered product. Based on the results of the research cost of good sold of 1 unit skid winch system based on job order costing method is Rp. 37.564.984, - and the selling price is Rp. 51.651.853, -.and the Profit is Rp. 9.391.246, -. the calculation using job order costing method with company calculation there is cost difference, cost of good sold equal to Rp. 5.665.388,- and the calculation of selling price Rp. 16.551.298,-. This is because the company in the determination of the cost of good sold and the selling price does not classify all components of the cost in detail so the result that got by the company are less accurate and less maximum profit.*

Keyword : *Direct Cost, Indirect Cost, Job Order Costing, Overhead Cost, Cost of Goods Sold, Salling Price*

1. PENDAHULUAN

Pada dunia industry di Indonesia saat ini sedang mengalami persaingan global yang sangat ketat. Oleh karena itu setiap perusahaan dituntut untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas dengan biaya yang seminimal mungkin. Salah satu perusahaan yang berkembang saat ini yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang fabrikasi dan konstruksi. Pada perusahaan tersebut sedang memproduksi 1 unit *skid winch system* yang digunakan sebagai alat penumpu windlass yang ada pada kapal atau galangan kapal. Sebelum memproduksi suatu produk hal yang dilakukan pertama kali yaitu menghitung rencana anggaran biaya. Permasalahan pada perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi kurang terperinci sehingga mendapatkan hasil profit yang kurang maksimal. Dalam perhitungan penentuan harga pokok produksi terdapat beberapa metode yaitu *Activity Based Costing*, *Process Costing* dan *Job Order Costing*. Pada metode *job order costing* terdapat 2 pendekatan yaitu *variable costing* dan *full costing*. Berdasarkan system kerja pada perusahaan yaitu *job order* maka pada penelitian ini dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* dengan pendekatan *full*

costing. Dengan menggunakan metode *job order costing* maka akan didapatkan hasil yang lebih maksimal dan lebih akurat. Hal ini dikarenakan pada perhitungan tersebut menggolongkan seluruh komponen biaya yang dibutuhkan. Penggolongan komponen biaya dapat juga mempengaruhi nilai harga jual dan profit yang didapatkan. Seluruh pembebanan biaya yang dilakukan pada metode ini yaitu dengan membebankan kepada produk.

2. METODOLOGI

2.1 Biaya

Menurut Mulyadi (2014), pengertian biaya dalam arti luas yaitu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu terdapat 4 unsur pokok dalam definisi biaya yaitu sebagai berikut :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

2.2 Penggolongan Biaya

Langkah pertama dalam menentukan harga pokok produksi adalah menentukan penggolongan biaya. Dalam buku yang ditulis oleh Mulyadi (2014:13), penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan berbagai macam cara. Biaya dapat digolongkan menurut :

1. Objek pengeluaran.
2. Fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
5. Jangka waktu manfaatnya.

2.3 Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014), harga pokok produksi atau harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Lebih lanjut Mulyadi menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Pengertian harga pokok produksi menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010), harga pokok produksi adalah: "Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksiterikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biayaproduksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir".

2.4 Komponen Harga Pokok Produksi

Dalam komponen harga pokok produksi terdapat biaya langsung dan tidak langsung. Biaya – biaya tersebut dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi (produk). Yang termasuk komponen utama harga pokok produksi pada biaya langsung adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)
 Biaya ini dikeluarkan untuk membeli suatu komponen utama proses produksi yaitu pembelian material. Dalam menentukan biaya bahan baku langsung dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Material} = \text{massa material} \times \text{harga material/kg}$$
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
 Biaya yang dikeluarkan untuk memberikan upah kepada tenaga kerja langsung. Dalam penentuan biaya tenaga kerja langsung dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya tenaga kerja langsung} = \text{tarif upah} \times \text{jam kerja karyawan}$$

Adapun yang termasuk penggolongan biaya tidak langsung yaitu sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung
2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
3. Biaya *Overhead*

2.5 Metode Job Order Costing pendekatan Full Costing

Metode pendekatan *full costing* yaitu suatu metode penentuan harga pokok produksi yang membebaskan seluruh biaya produksi kepada produk. Dalam perhitungan ini dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh komponen harga pokok produksi. Berikut table perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*:

Tabel 1: Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan *Full Costing*

Biaya Bahan Baku	Rp. xxxxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxxxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. xxxxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
Harga Pokok Produksi	Rp. xxxxx

Sumber: Mulyadi, 2014 :122

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari harga bahan baku, jadwal kerja, gaji karyawan, harga tarif mesin, dan harga list material. Data kualitatif terdiri dari proses produksi data mesin, jumlah karyawan dan kualifikasi karyawan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersarkan system kerja pada perusahaan manufaktur bidang fabrikasi dan konstruksi maka untuk perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*. Produk yang diproduksi dan spesifikasi produk berdasarkan permintaan dari *customer*. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing* maka akan memperhitungkan seluruh komponen biaya yaitu biaya langsung yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan pada biaya tidak langsung terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead.

1. Biaya Bahan Baku Langsung
 Biaya bahan baku langsung untuk 1 unit produk *skid winch system* didapatkan biaya sebesar Rp. 7.882.425,- dengan berat material total 773,10 kg.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 2: Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Bagian	Man Power	Waktu/ Jam	Biaya Man Power/Jam	Total Biaya
1	Marking	1	16	Rp. 10.417	Rp. 166.667
2	Cutting	1	16	Rp. 10.417	Rp. 166.667
3	Fit Up	1	32	Rp. 11.250	Rp. 360.000
4	Quality Control	1	16	Rp. 12.917	Rp. 206.000
5	Welding+ Finishing	1	16	Rp. 11.667	Rp. 186.667
6	Packing	1	8	Rp. 10.000	Rp. 80.000
7	Delivery	1	8	Rp. 10.000	Rp. 80.000
8	Total	7			Rp. 1.246.667

Sumber : Data Primer Perusahaan Manufaktur Bidang Konstruksi dan Fabrikasi,2017(telah diolah)

3. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Tabel 3: Perhitungan Biaya Bahan Baku Tidak Langsung/ Biaya Consumable

No	Jenis Material	QTY	Harga Satuan	Total Biaya
1	Roll Meter tajima 5m/16ft	3 Ea	Rp. 55.000	Rp. 165.000
2	Kapur Besi uk 125mmx12mmx 5mm	4 Pcs	Rp. 2.600	Rp. 10.400
3	Penggaris Siku Prohex uk300mm	3 Ea	Rp. 15.000	Rp. 45.000
4	Penggaris 100cm	2 Ea	Rp. 40.000	Rp. 80.000
5	Jangka Sorong Merk Tricle 6"	2 Ea	Rp. 66.700	Rp. 133.400
6	Kaca Mata Potong	3 Ea	Rp. 14.500	Rp. 43.500
7	Kaca Mata Las 633p Blue Eagle	3 Ea	Rp. 125.000	Rp. 125.000
8	Sarung Tangan Las	1 Ea	Rp. 85.000	Rp. 85.000
9	Sarung Tangan Panjang	1 Ea	Rp. 16.000	Rp. 48.000
10	Sikat Besi	3 Ea	Rp. 4.700	Rp. 9.400
11	Batu Gerinda 4"x4 mm	2 Ea	Rp. 15.000	Rp. 45.000
12	Waterpass	3 Ea	Rp. 140.000	Rp. 140.000
13	Oksigen	1 m3	Rp. 23.000	Rp. 115.000
14	Gas LPG	50 Kg	Rp. 4.100	Rp. 205.000
15	Elektroda Las	3 Kg	Rp. 22.800	Rp. 68.400
Total				Rp. 1.318.100

Sumber : Data Primer Perusahaan Manufaktur Bidang Konstruksi dan Fabrikasi, 2017 (telah diolah)

4. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tabel 4: Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

No	Bagian	Man Power	Waktu/ Jam	Biaya Man Power/Jam	Total Biaya
1	Manager Produksi	1	152	Rp. 17.105	Rp. 2.599.998
2	Supervisor Produksi	1	152	Rp. 13.158	Rp. 1.999.997
3	Manager QC	1	152	Rp. 17.105	Rp. 2.599.998
4	Project Engineering	1	152	Rp. 12.318	Rp. 1.872.336
5	Drafter	1	152	Rp. 12.423	Rp. 1.888.334
6	Manager PPIC	1	152	Rp. 17.105	Rp. 2.599.998
7	Staff PPIC	1	152	Rp. 11.888	Rp. 1.807.001
8	Admin PPIC	1	152	Rp. 11.439	Rp. 1.738.665
9	Estimator	1	152	Rp. 12.088	Rp. 1.837.332
10	Admin Project	1	152	Rp. 11.147	Rp. 1.694.331
11	Purchasing	1	152	Rp. 11.140	Rp. 1.693.331
12	Foreman	1	152	Rp. 10.833	Rp. 1.646.667
Total				12	Rp. 23.977.987

Sumber : Data Primer Perusahaan Manufaktur Bidang Konstruksi dan Fabrikasi, 2017 (telah diolah)

5. Biaya Overhead

Tabel 5: Biaya Overhead

No	Biaya Overhead	Jumlah Biaya
1	Biaya Permesinan	Rp. 2.337.256
2	Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 20.069
3	Biaya Listrik	Rp. 332.480
4	Biaya Transportasi	Rp. 450.000
Total Biaya		Rp. 3.139.805

Sumber : Hasil Perhitungan (2018)

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan hasil dari perhitungan harga pokok produksi dan harga jual 1 unit *skid winch system* tersebut sebagai berikut :

Tabel 6: Rincian Harga Pokok Produksi *Skid Winch System*

Jenis Biaya	Komponen Biaya	Perhitungan HPP dengan metode <i>Job Order Costing</i>
Biaya Langsung	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 7.882.425,-
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.246.667,-
Biaya Tidak Langsung	Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	Rp. 1.318.100,-
	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 23.977.987,-
	Biaya Overhead	Rp. 3.139.805,-
Total Harga Pokok Produksi		Rp. 37.564.984,-
Laba 25%		Rp. 9.391.246,-
Harga Jual+pajak 10%		Rp. 9.391.246,-

Sumber : pengolahan Data (2018).

Setelah mengetahui seluruh perhitungan harga pokok produksi maka dapat dilakukan hasil perhitungan tersebut. Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan selisih nilai biaya pada perhitungan perusahaan dan perhitungan menggunakan metode *job order costing*. Berikut table perbandingan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 7: Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan *Job Order Costing*

Jenis Biaya	Komponen Biaya	Perhitungan Perusahaan	Perhitungan <i>Job Order Costing</i>
Biaya langsung	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 7.882.425,-	Rp. 7.882.425,-
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 14.688.900,-	Rp. 1.246.667,-
Biaya Tidak Langsung	Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	-	Rp. 1.318.100,-
	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 5.780.000,-	Rp. 23.977.987,-
	Biaya <i>Overhead</i>	Rp. 3.558.271,-	Rp. 3.139.805,-
Harga Pokok Produksi		Rp. 31.909.596,-	Rp. 37.564.984,-
Laba 25%		Rp. 3.190.959,-	Rp. 9.391.246,-
Harga Jual+10%		Rp. 35.100.555,-	Rp. 51.651.853,-

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6 maka didapatkan harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp. 31.909.596 sedangkan perhitungan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp. 37.564.984,-. Maka didapatkan hasil selisih sebesar Rp. 5.665.388,-. Sedangkan perhitungan harga jual menurut perusahaan didapatkan nilai sebesar Rp. 35.100.555,- sedangkan menurut metode *job order costing* sebesar Rp. 51.651.853,-. Maka didapatkan selisih sebesar Rp. 16.551.298,-.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dan perhitungan sebelumnya mengenai harga pokok produksi pada fabrikasi *skid winch system* yaitu menggunakan 2 penggolongan biaya yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Berdasarkan perhitungan pada tabel 6 perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan metode *job order costing* terdapat selisih sebesar Rp. 5.665.388,- sedangkan untuk perhitungan harga jual terdapat selisih sebesar Rp. 16.551.298,-. Hal ini disebabkan pada perusahaan tidak menghitung secara terperinci komponen penggolongan biaya sehingga pada perhitungan perusahaan mengalami *undercosting*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariskawati, M. Dan Sumanto. (2014). *Perhitungan Harga Pokok Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan (Studi pada UD. Galih Jati Semarang)*. **Jabpi**, Vol.22, No.2
- [2] Bastian,B.dan Nurlela. (2010). **Akuntansi Biaya**. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [3] Carter, W. K. (2009). **Akuntansi Biaya**, Edisi 14. Salemba Empat: Jakarta.
- [4] Dermawan E. S., Dewi S. P., dan Kristanto S.B. (2015). **Akutansi Biaya**. Edisi 2, In Media.
- [5] Hansen D. R., dan Mowen M. M.(2012). **Managerial Accounting**, Edisi bahasa Indonesia, Buku Dua,Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Koolma, A. (2007). **Manajemen Proyek**. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- [7] Mulyadi. (2014). **Akuntansi Biaya**. Unit Penerbit dan Percetakan, Yogyakarta.
- [8] Pujawan, I. N. (2004). **Ekonomi Teknik**. Edisi Pertama. Penerbit Guna Widya. Surabaya.
- [9] Putra, E.P. (2015) Penentuan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual dengan Metode Activity Based Costing, *Tugas Akhir*, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.